

baik dan benar, selain itu derajatnya umat Islam juga akan dinaikkan, mendapatkan rahmat dan lindungan dari malaikat, kemudian juga akan



Sistem pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ini masih banyak banget yang belum baik, dan masih banyak juga yg belum dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan tenang. Dari sini akandapat menyebabkan rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan masih banyak juga ketidakinginan masyarakat untuk mengetahui bahwa pentingnya belajar, membaca, dan pentingnya mengamalkan Al-Qur'an.

Maka dari itu, hal yang paling terpenting oleh kaum muslimin adalah membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baik nya dan sebenar-benarnya bacaan. Sebagaimana Firman Allah Swt di alam Al-Qur'an surah Al- Muzammil ayat 4 yang berarti : “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”. Tartil pengertian dari pembacaan Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan memberikan hak setiap bagian dari hurufnya, salah satu contohnya seperti menyempurnakan mad (Panjang) atau memenuhi ghunnah (dengung). Maka dari itu tartil dan tajwid adalah satu pengertian (Eldeeb, 2009). Dari pengertian diatas sudah sangat jelas bahwasanya ilmu tajwid sangat penting untuk dikuasai agar Ketika membaca tidak hanya lancarnya saja, tetapi selain bacaannya yang baik, tidak terbata-bata, fasih, yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsinnya.

Tajwid secara Bahasa (*lughawi*) kata tajwid berasal dari Bahasa arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwid* (جَوَّادٌ - يَجْوِدُ - جَوْدًا) yang Artinya tahsin (التَّحْسِينُ) yang Artinya memperbaiki. Sedangkan tajwid menurut Al-Murshifi dan Qamhawi adalah: “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi Haq dan mustahaq-nya dari sifat huruf” (As-Sayyid, 1980). Jadi berdasarkan dari pengertian tersebut kaitannya dengan tajwid dan Tahsin berasal dari dua kata Bahasa yang berbeda hanya saja memiliki makna yang sama (Mursyid, 2022). Sedangkan secara istilahnya tajwid adalah pengetahuan yang berkaitan tentang kaidah, dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Rasul ullah Saw, bersabda: “*Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari, No.5027). Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang

berkeinginan belajar untuk membaca Al-Qur'an maupun untuk mengajarnya akan mendapatkan posisi yang sangat terhormat yang diberikan kepada Allah Swt.

Tahsin diambil dari kata bahasa arab yaitu تَحْسِينُ - ح - ن - ح yang

berarti memperbaiki, memperindah, dan membuat lebih baik dari semula (Annuri, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Tahsin secara Bahasa mendapatkan tuntutan agar setiap membaca Al-Qur'an harus bisa benar dan juga tepat, maupun dari segi pengucapan makhrijul hurufnya, sifat hurufnya, dan yang paling penting adalah di bagian tajwidnya. Maka dari itu sangat diharapkan bahwa dengan adanya mempelajari ilmu tajwid dan Tahsin, tidak hanya tau cara membacanya saja namun juga bisa dan paham dengan isi ataupun makna dari Al-Qur'an tersebut, dan apabila sudah paham maknanya maka akan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya juga.

Di kehidupan kita sehari-hari ini tanpa sadar bahwa kita akan semakin berkembang, karna adanya perkembangan zaman ini maka dari itu banyak dari umat Islam yang sampai lalai untuk meninggalkan Al-Qur'an, padahal sudah jelas bahwa Al-Qur'an lah sebagai pedoman hidup kaum muslimin, tidak hanya anak-anak, bahkan para remaja maupun para orang yg sudah dianggap dewasa mereka hanya menghabiskan waktu bermain, yang pada dasarnya hanya untuk kepentingan duniawi saja. Maka timbul lah kurangnya minat untuk membaca Al-Quran, maka dari itu mengakibatkan kurangnya memahami kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sudah sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya.

Seluruh orang meyakini bahwasanya seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilannya terhadap pembelajaran di sekolah maupun di kelas. Maka dari itu peran dan strategi guru sangat membantu perkembangan para peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan hidup peserta didik secara optimal baik dengan bakat, minat, maupun potensi-potensi yang sudah dimiliki oleh para peserta didik tersebut. Hal ini tidak akan bisa dapat berkembang dengan baik jika tidak ada peran guru di

dalamnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam perkembangan para peserta didik khususnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya peran dan strategi guru disini sehingga guru harus bisa memperhatikan peserta didiknya secara individual, karena setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda dalam mencapai pembelajaran.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa siswi SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi, Jawa Barat, tingkat bisa membacanya dengan baik dan benar masih sangat rendah sekali, bahkan masih banyak yang belum terlalu mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan belum bisa mengucapkan makhrijul hurufnya dengan benar dan tepat sesuai kaidah tajwidnya.

Kelemahan dalam membaca Al-Qur'an ini juga dirasakan oleh salah satu seorang peserta didik kelas XI Animasi yang Bernama Yoseph Gamaliel Pardede, mengatakan bahwa; "benar ibu bahkan sampai sekarang saya masih sangat kesulitan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an maka dari itu saya masih belajar IQRO' bu di kelas ini. Saya juga masih banyak belum bisa membedakan sebutan dari huruf hijaiyah bu seperti ذ, ز, ن, ن, ن sehingga tajwid saya jadi berantakan juga bu" (Pardede, 2022).

Keadaan tersebut disebabkan dengan adanya beberapa faktor yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di masa sekarang maupun yang terjadi di SMK Bakti Nusantara 666 menjadi lemah hal ini disebabkan karna keluarga, lingkungan, dan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan pengetahuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Maka hal ini mengakibatkan sebagian orangtua pasrah dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Namun Ketika sudah berada di sekolah maka terjadilah seperti jam pembelajaran, waktu belajar yang singkat, ditambah dengan para peserta didik yang jumlahnya tidak sedikit, dan setiap individu siswa juga memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran yg berbeda. Maka dalam proses pembelajaran inilah strategi guru Tahsin yang sangat penting dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki

strategi yang baik agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan serius, sehingga ketika guru tahsin sudah bisa menjelaskan para peserta didik dapat mudah memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru tahsin tersebut dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Ada beberapa masalah yang menyebabkan para peserta didik memiliki minat yang kurang dalam membaca Al-Qur'an seperti melafalkan huruf hijaiyah, kurangnya mengetahui dasar-dasar dari hukum tajwid seperti membedakan hukum dari idgham, ghunnah, dan idzhar. Maka muncullah penyebabnya seperti kesulitan menghafal ayat Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makhrijul maupun hukum tajwid tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pembahasan ini sangat menarik dan penting untuk diteliti. Mendengar dari hasil wawancara langsung dengan salah satu peserta didik bernama Joseph Gamaliel Pardede dan para peserta didik dikelas XI animasi, dan dkk SMK Bakti Nusantara 666, pada tanggal 13 oktober 2022, yang menyatakan bahwa masih banyak diantara mereka yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan tajwidnya yang masih sangat rendah (Pardede, 2022).

Dengan hal ini maka penyusunan program dalam pembelajaran dan mengajar sangat membutuhkan strategi tepat, baik, dan terarah pastinya (Komang Ardana, 2009), sehingga para peserta didik bisa bersemangat dalam peningkatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 menjadi lebih baik lagi.

Dalam hal ini berdasarkan hasil survei dan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa adanya paduan makna dari belajar dan mengajar tentu saja sangat membutuhkan strategi yg terarah peningkatan dari kreativitas guru, karena dengan adanya strategi yang terarah, model yang akan diterapkan akan berdampak dengan mudahnya penyerapan ilmu dari peserta didik. Oleh karena itu sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru *Tahsin* Dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Kelas Xi SMK Bakti Nusantara 66 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini terfokus kepada strategi guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI SMK Bakti Nusantara 666. Agar pembahasan tidak jauh melenceng dari yang telah direncanakan dan mudah dalam memecahkan masalah maka peneliti memberikan batasan penelitian ini, sehingga muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur'an SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana strategi dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur'an SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
4. Bagaimana hasil strategi guru Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas, maka dari itu peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur'an SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui strategi dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung dalam membaca Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi guru Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan bagian dari pengembangan masyarakat tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta tentang Strategi Seorang Guru Tahsin dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an SMK Bakti Nusantara 666. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan khazanah keilmuan sekaligus mengembangkan disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam di Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Penelitian ini memiliki potensi yang dimana berfungsi sebagai referensi dan juga sebagai sumber informasi yang pastinya berguna dalam pengembangan penelitian sejenis ini. Dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan yang penting bagi peneliti lainnya dalam memperoleh pemahaman yang pastinya lebih mendalam terkait topik yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan yang pastinya lebih luas dalam dunia Pendidikan, tidak hanya itu saja namun berguna juga menjadi pembekalan pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Dan tentunya hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah acuan yang bisa membantu peneliti dalam mempelajari tentang Al-Qur'an. Menambah pengetahuan dan pemahaman agar peneliti dapat mengamalkan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sehari hari dan tentunya akan menjadi modal pengalaman dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penting bagi peserta didik, dan pastinya dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai

membaca Al-Qur'an. Sehingga pengetahuan ini nantinya akan menjadi bekal yang berharga bagi para peserta didik dalam menjalani kehidupannya baik di dunia maupun juga di akhirat kelak.

c. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini sehingga akan menjadi referensi dan juga paduan bagi guru khususnya dengan guru Tahsin sehingga dapat menciptakan budaya religious yang kuat bagi sekolah, dan tentunya hal ini dapat membantu guru dalam memberikan arahnya yang tepat kepada para peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai kontribusi dan juga pertimbangan penting bagi Lembaga Pendidikan, dan dapat menciptakan budaya religious yang kuat di sekolah. Hal ini maka temuan dari penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an dan strategi guru Tahsin tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an inilah hendaknya dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini dikarenakan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dengan baik dan benar harus memiliki tahapan atau strategi yang tertentu. Yaitu dari beberapa tahapan dalam membaca Al-Qur'an seperti tahap kemampuan dalam melafalkan Huruf-hurufnya yang dengan baik dan juga benar sesuai dengan makhroj dan kaidah tajwid-nya. Kemudian Djaluddin juga berpendapat bahwasanya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diraih menjadi tiga tahap yaitu seperti mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya (Astuti, 2013). Mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan amalan yang sangat mulia. ketika sebelum membaca Al-Qur'an diharuskan mempelajari tajwidnya terlebih dahulu dengan baik dan benar, maka dengan mempelajari tajwidnya akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, tetapi ketika ingin membaca Al-Qur'an maka harus menggunakan ilmu tajwid secara baik dan juga benar maka hukum membacanya termasuk fardu 'ain. Apabila ingin membaca Al-Qur'an maka harus ada pembimbing-nya agar tidak terjadinya kesalahan ketika membacanya sehingga terhindar dari dosa. Maka dapat disimpulkan bahwa di saat ingin mempelajari maupun membaca Al-Qur'an harus mempunyai dasar. Riwayat yang jelas dan juga sempurna dalam mempelajari maupun membaca Al-Qur'an (Khon, 2017). Sebagian besar dari siswa SMK Bakti Nusantara 666 kurang maksimal dalam melafalkan huruf hijaiyah ketika membacanya, Sebagian banyak siswa dan adanya keterbatasan waktu pembelajaran membuat kegiatan tahsinul Qur'an menjadi kurang maksimal.

1. Strategi Guru Tahsin

Dalam setiap proses pada pembelajaran yang baik harus memiliki perencanaan dan strategi yang sesuai dengan tujuannya. Adapun peran dari strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan konsep-konsep mengenai strategi pembelajaran tidak mudah ketika ingin diterapkan.

Strategi dalam konteks setiap kegiatan pembelajaran mempunyai makna, yaitu agar kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih optimal dengan adanya pemilihan metode-metode dan memahami strategi yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih aktif, pendapat ini dikemukakan menurut Romiszowsky. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memahami pola dan metode pembelajaran, agar para guru dapat mewujudkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Hamruni, 2012). Setiap guru harus dapat memahami makna apa yang terkandung dalam strategi pembelajaran tersebut, karena akan menciptakan keunggulan dan kompetitif untuk disumber daya manusia. Sebagai seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang bersikap dewasa dalam berpikir dan bertindak, tegas terhadap pembelajaran kepada peserta didik, dan dapat meningkatkan

serta mengembangkan ilmunya. Maka dari itu guru sangat mempunyai peran yang sangat penting, dan memiliki kewajiban yang dapat menciptakan suatu pembelajaran dalam hasil belajar yang akan nantinya dapat diperoleh oleh para peserta didik.

Dalam upaya inilah cara mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sebagai seorang guru khususnya pada guru tahsin yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap para peserta didiknya yang nantinya akan memikirkan segalanya termasuk strategi, atau rencana yang terbaik yang nantinya akan diterapkan kepada para peserta didiknya hal ini dilakukan agar dalam pemrosesan inilah mendapatkan hasil pembelajaran-nya kemudian nantinya para peserta didik akan semakin paham dengan materi pada pembelajaran terutama dalam kesulitan membaca Al-Qur'an dan juga dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sebelum para guru menyusun strategi atau rencana yang nantinya akan mengatasi kesulitan pada peserta didik yang sulit membaca Al-Qur'an maka dari itulah seorang guru harus terlebih dahulu mengecek apa saja yang nantinya akan dianggap sebuah kesulitan bagi para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan juga benar tentunya.

2. Kefasihan membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata "*fasanga*" yang memiliki arti berbicara dengan tenang (Yunus, 1973). Jadi dapat dipahami, bahwa Fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah terang atau secara jelas di setiap pelafalannya atau dalam pengucapan lisan di saat ingin membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan lainnya, karena isi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tersusunnya ayat-ayatnya dengan rapi dan memiliki penjelasan secara rinci, dan berasal dari Zat yang maha bijaksana lagi maha mengetahui. Hal ini dikarenakan ketika membacanya tidak lepas dari adab yang sifatnya secara batin maupun zahir. Adab yang bersifat secara zahir ialah tartil maka makna dari

tartil adalah pelan-pelan dan secara perlahan-lahan, kemudian memperjelas huruf dan harakatnya (Qaradhawi, 2000).

Muhammad Ibn Alawi mengutip dari karya Syaikh al-Zarkarsti dalam kitabnya Al-Burhan, kemudian diterangkan bahwa setiap kesempurnaan dari bacaan tartil terletak pada bagian dari pembacaannya pada setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan ketika membacanya dengan secara jelas (Al-Hasani, 2003).

- a. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an secara lambat dan sangat teliti dalam menerapkan hukum-hukum di setiap bacaannya (Millah, 2010). Ini biasanya dilakukan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang bertujuan agar para siswa dapat memperhatikan bacaannya dengan teliti, sehingga dapat menirukannya dengan baik.
- b. *Hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan secara, namun masih harus dengan hati-hati dan menjaga makhorijul huruf dan kaidah tajwid-nya. Kemudian dengan Panjang dan pendeknya, hukum-hukumnya, masih bisa terbaca dengan beragam. *Hadr* ini biasanya digunakan Ketika muraja'ah oleh para penghafal Al-Qur'an.
- c. *Tadwir*, yaitu pertengahan antara tartil dan *hadr* (bacaan sedang). Yang dimana di dalamnya menyikapi bacaan Al-Qur'an secara Qur'an ini para ulama banyak mengatakan komentar-komentarnya terkait *tadwir* ini. Imam Al-Ghazali, Imam Nawawi, dan kebanyakan ulama lainnya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah yang paling utama. Imam Malik Juga menjelaskan bacaan yang lebih baik adalah yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan memiliki pemahaman yang berbeda juga.
- d. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang, yang mengeluarkan huruf dari makhorijul huruf-nya yang kemudian memberikan sifat aslinya secara sempurna, hal ini akan

memberikan sifat aslinya secara sempurna, dan dapat memperhatikan, kemudian merenungkan setiap maknanya.

Untuk lebih jelasnya, mengenai kerangka berfikir yang sudah disebutkan di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berupa hasil dari penelitian, karya tulis ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan oleh para peneliti, hal ini dilakukan agar dapat membandingkan pada penelitian yang akan dilakukan. dalam proposal ini penulis akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansi-nya dengan judul penulis, yaitu:

1. Skripsi yang diteliti oleh Umi Mahmudah pada tahun 2017 yang berjudul “ *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTsN Tulungagung*” skripsi ini berfokus pada (1) bagaimana strategi peningkatan kemampuan tartilul Qur’an di MTsN Tulungagung?. Strategi yang digunakan adalah metode drill, guru pembimbing dapat membenarkan apa yang sudah diucapkan oleh peserta didik berupa seperti tajwid dan makhrojnya. Dalam meningkatkan kualitas kelancaran-nya membaca Al-Qur’an yaitu berupa hukum tajwid, menguasai teori-teori tajwid, makhraj, dan sifatul huruf-nya. (2) Bagaimana strategi peningkatan kemampuan Tilawatil Qur’an siswa di MTsN Tulungagung ? dalam peningkatan kemampuan Tilawatil Qur’an nya kepada siswa mengajarkan hingga siswa benar-benar bisa dengan mengulanginya secara tiga kali. Agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an dengan berbagai macam strategi yaitu contohnya seperti metode talaqqi, dengan memperbanyak mendengar kaset Qori’ agar para siswa dapat mudah pembelajaran tilawahnya, dan dapat mengikuti perlombaan MTQ tingkat sekolah hingga provinsi.

Kesamaan dan Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga memiliki sisi kesamaan seperti menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Perbedaannya yang pertama adalah tahun peneliti berbeda, tempat penelitian juga berbeda yang mana peneliti ini memilih tempat penelitian di MTsN Tulung agung.

2. Skripsi yang diteliti oleh Dwi Octaviolan pada tahun 2021 yang berjudul *“Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”* skripsi ini berfokus pada (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an setelah program Tahsin tilawah dilakukan kepada mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah? hasil penelitian yang diteliti yaitu kualitas bacaan Al-Qur’an Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah masih terdapat beberapa mahasiswa yang dalam pembelajaran Al-Qur’an masih sulit melafalkan huruf hijaiyah. (2) apa strategi guru Tahsin dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah. Guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan dari bakat yang menggunakan metode pendekatan dorong. kemudian guru menghafal murojaah sebelum pelajaran dimulai.

Kesamaan dan Perbedaan pada penelitian dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang strategi guru Tahsin, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Perbedaannya ialah tahun penelitian, lokasi observasi, lokasi penelitian. peneliti memilih tempat penelitian di Ma’had Abu Ubaidah Medan.

3. Skripsi yang diteliti oleh Elviana Lubis pada tahun 2021 yang berjudul *“ Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto Baik”*. skripsi ini berfokus pada (1) Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baik?

kendala guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi seperti: Keterbatasan waktu dan sarana prasarana. hal inilah yang akan menjadi kendala paling utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kesamaan dan Perbedaan pada peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Perbedaannya dengan peneliti terdahulu ialah, peneliti terdahulu berfokus pada strategi guru PAI, lokasi observasi dan tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu memilih tempat di SMP Negeri Ranto Baek Medan.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan rangka ini maka penulis sudah memberikan gambaran secara menyeluruh yaitu mengenai dengan penulisan skripsi ini, penulis juga sudah membagi pembahasan yang menjadi lima bab utama yaitu, dengan masing – masing bab tersebut memiliki sub–sub bab yang secara terinci.

Bagian Bab I yaitu mengenai bagian awal yang membahas latar belakang kasus secara mendalam. Melalui bab awal ini, maka akan ditetapkan betapa pentingnya penggunaan jenis dari pertanyaan yang dikenal dengan rumusan masalah. Dan selain itu juga maka akan dijelaskan nya terkait dengan tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, dan juga mengenai pembahasan kerangka berpikir yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, kemudian akan dipaparkan juga dengan penelitian terdahulu yang secara relevan dengan topik yang akan diteliti. Dan mengenai pada akhir bab ini, nantinya akan disajikan

sistematika pembahasan yang akan dilanjutkan dengan penulisan selanjutnya.

Bagian Bab II yaitu mengenai beberapa kajian teori, yang dimana penulis menguraikan beberapa teori yang secara relevan dalam menggunakan berbagai studi kasus yang sudah terdokumentasi baik dalam buku, jurnal, dan tentunya dengan karya ilmiah yang sudah terkait. Fokus utama ini mengenai kajian teori dalam penelitian yaitu terkait meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi guru Tahsin, serta dampaknya kepada para peserta didik khususnya dengan siswa kelas XI, lebih lanjut akan dijelaskan pula faktor penghambat yang terkait mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an baik dalam aspek peningkatan maupun aspek dalam spiritual.

Bagian Bab III yaitu mengenai penguraian metodologi penelitian yang nantinya akan diterapkan dalam penelitian ini. Dengan ini didalamnya maka disebutkan pendekatan dan juga metode yang sudah dipilih, mengenai jenis sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan juga serta jadwal pelaksanaan penelitian. Selain itu bab ini juga menyajikan berbagai penjelasan dalam mengenai metode yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan terhadap penelitian ini. Dan selain itu juga diidentifikasi sumber dan jenis data yang secara relevan agar dapat mendukung analisis yang nantinya akan diperlukan. Sehingga dapat menguraikan teknik terhadap pengumpulan data yang nantinya akan digunakan, serta dapat mencantumkan periode waktu penelitian serta lokasi yang nantinya akan ditempati dalam penelitian ini.

Bagian Bab IV yaitu mengenai, pada bagian yang mendeskripsikan tentang temuan dan juga pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dengan bab ini akan diungkapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian akan dijelaskan profil sekolah lokasi penelitian secara detail yang nantinya akan disajikan temuan-temuan penting yang sudah didapatkan oleh peneliti. Dan juga selain itu bab ini juga dapat

memberikan berbagai analisis yang mendalam terhadap penelitian ini yang sudah diperoleh secara objektif pada saat penelitian turun ke lapangan.

Bagian Bab V yaitu mengenai, bagian terakhir sebagai penutup, yang memiliki kesimpulan serta juga saran. Maka dengan kesimpulan ini dapat menggambarkan hasil akhir yang sudah di analisis oleh peneliti dengan data dan juga temuan yang sudah terkumpul. Maka melalui pemaparan inilah peneliti dapat memberikan gambaran-gambaran yang sangat jelas mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah diajukan serta dicantumkan dengan saran juga.

